

## Pemodelan analisis risiko pada saham syariah: pendekatan dengan *daily earning at risk* (DEAR)

Tria Mei Diana<sup>1✉</sup>, Madnasir<sup>2</sup>, Syamsul Hilal<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia.

### Abstrak

Risiko saham syariah penting dianalisis dalam upaya untuk mengidentifikasi dan memahami potensi kerugian yang mungkin terjadi. Tujuan penelitian ini untuk melihat pemodelan analisis risiko pada saham syariah dengan pendekatan Daily Earning at Risk (DEAR) apakah memiliki hubungan pengaruh yang kuat atau tidak terhadap minat investor dalam membeli atau menjual saham syariah. Jenis penelitian kuantitatif dengan sifat asosiatif. Data yang digunakan data sekunder dari laporan daftar harga saham syariah periode tahun 2020-2022 yang tercatat masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan di tebitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan dimensi time series. Penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Alat uji statistic yang digunakan berupa Eviews 9. Hasil penelitian memberikan fakta analisis risiko harga dari saham syariah dari masing-masing Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADRO), PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA), Vale Indonesia Tbk (INCO) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) menggunakan Daily Earning at Risk (DEAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investor dalam membeli atau menjual sahamnya di Jakarta Islamic Index (JII). Hal ini menunjukan bahwa analisis investor terhadap potensi keuntungan yang lebih tinggi yang dapat diperoleh dari saham dengan risiko yang lebih tinggi, atau adanya strategi trading yang berbasis pada pengelolaan risiko dan volatilitas harga.

**Kata kunci:** Saham syariah; daily earning at risk

## *Risk analysis modeling on Islamic stocks: approach with daily earnings at risk (DEAR)*

### Abstract

*It is important to analyze the risk of Islamic stocks in an effort to identify and understand the potential losses that may occur. The purpose of this study was to look at risk analysis modeling on Islamic stocks using the Daily Earning At Risk (DEAR) approach whether or not they have a strong influence on investor interest in buying or selling Islamic stocks. This type of quantitative research with associative properties. The data used is secondary data from reports on Islamic stock price lists for the period 2020-2022 which are included in the Jakarta Islamic Index (JII) and published by the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a time series dimension. Research using purposive sampling technique. The statistical test tool used is in the form of Eviews 9. The results of the study provide facts on price risk analysis of Islamic stocks from each of the State Gas Companies Tbk (PGAS), Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADRO), PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA), Vale Indonesia Tbk (INCO) and PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) uses the Daily Earning at Risk (DEAR) to have a positive and significant effect on investor interest in buying or selling their shares in the Jakarta Islamic Index (JII). This suggests that investors' analysis of the potential for higher profits that can be obtained from stocks with higher risks, or the existence of a trading strategy based on risk management and price volatility.*

**Keywords:** Sharia stocks, daily earning at risk

Copyright © 2023 Tria Mei Diana, Madnasir, Syamsul Hilal

✉ Corresponding Author

Email Address: triameidiana123@gmail.com

## PENDAHULUAN

Meningkatnya animo masyarakat untuk membeli saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pertanda positif bahwa iklim investasi di Indonesia semakin membaik. Ditambah dengan banyaknya bisnis yang telah masuk ke Bursa Efek Indonesia (Hassan et al., 2020). Pasar modal berbasis syariah di Indonesia berkembang pesat, hingga saat ini saham syariah menjadi volume perdagangan terbesar dan minat investor di Bursa Efek Indonesia. Meskipun pasar modal Islam berusaha untuk mencapai tujuan yang sama dengan pasar modal tradisional, namun berbeda dalam penerapan prinsip dan nilai Islam dan dalam pembatasan jenis transaksi yang dapat dilakukan: yaitu, riba, maisir, haram, batil, dan gharar (Qizam et al., 2020). Karena sifat metode investasi tertentu yang tidak sempurna, risiko terkait erat dengan proses investasi. Saat membuat pilihan investasi, investor ingin meminimalkan paparan bahaya langsung dan masa depan. Untuk mempertahankan tingkat pengembalian yang diprediksi, seorang investor harus terus-menerus menilai pasar dan membuat keputusan berdasarkan dampak variabel ekonomi mikro dan makro baru (Annisa et al., 2022).

Dinamika permintaan dan penawaran sekuritas, variasi harga sekuritas, dan harapan tentang prospek masa depan perusahaan merupakan faktor-faktor yang dapat berkontribusi terhadap risiko investasi. Di dunia nyata, investasi pada harga saham syariah memiliki tingkat resiko yang tinggi namun juga menghasilkan return yang besar (Hersugondo et al., 2022). Di sisi lain, harga saham yang rendah dikombinasikan dengan risiko yang kecil menghasilkan laba yang buruk, sedangkan harga saham yang tinggi dikombinasikan dengan risiko yang rendah juga menghasilkan keuntungan yang besar (Dharani et al., 2022). Nilai suatu bisnis akan ditentukan oleh harga saham di pasar, begitu juga dengan nilai perusahaan itu sendiri, yang berimplikasi bahwa kinerja dan kesehatan perusahaan juga akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Investor memiliki kemampuan yang lebih baik untuk meramalkan pengembalian investasi masa depan mereka ketika situasi keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik (Hasan et al., 2021).

Pendekatan Daily Earning at Risk (DEAR) adalah cara untuk mengukur tingkat pengembalian saham tergantung pada sifat risiko yang telah diambil. Risiko ini dapat dinilai dengan menggunakan risky daily income, yaitu pendapatan yang dihasilkan setiap hari dari fluktuasi harga saham. Setiap calon pembeli atau penjual saham di pasar saham dapat memperoleh manfaat dari penggunaan pendekatan ini, karena memungkinkan kami untuk menentukan seberapa efektif mengevaluasi jumlah risiko dapat memberikan informasi kepada investor (Kumar et al., 2020). Saat melakukan investasi, sangat penting bagi investor untuk mempertimbangkan kerangka analisis risiko dan tingkat pengembalian. Ketika dihadapkan pada keadaan tertentu, investor hanya perlu mengevaluasi seberapa besar imbal hasil atau pendapatan riil dari investasi tersebut untuk membuat penilaian atas investasi mereka. Ketika harus membuat penilaian tentang investasi dalam menghadapi ketidakpastian, investor perlu memperhitungkan tidak hanya seberapa tinggi hasil atau pendapatannya, tetapi juga seberapa signifikan risiko investasinya (Zhao et al., 2022).

Dalam hasil penelitian (Damayanti et al., 2023) ditemukan fakta risiko sistematis berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun terdapat kontradiksi dalam hasil penelitian (Gunawan et al., 2020) bahwa analisis risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan sebelumnya telah menghasilkan temuan dan mengidentifikasi adanya kesenjangan bahwa analisis risiko menjadi penentu baik maupun buruk dalam harga saham. Di sisi lain, dalam konteks analisis risiko pada saham syariah, pendekatan Daily Earning At Risk (DEAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemungkinan kerugian yang dapat dialami oleh investor dalam satu hari perdagangan saham. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pemodelan analisis risiko pada saham syariah dengan pendekatan Daily Earning At Risk (DEAR) apakah memiliki hubungan pengaruh yang kuat atau tidak terhadap minat investor dalam membeli atau menjual saham syariah. Penelitian ini penting dilakukan dikarenakan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang risiko yang terkait dengan investasi dalam saham syariah.

Teori Sinyal (Signaling Theory) oleh Michael Spence dan George Akerlof (1973) menjelaskan bahwa dalam situasi di mana terdapat ketidakseimbangan informasi antara dua pihak, pihak yang memiliki informasi asimetris dapat menggunakan sinyal-sinyal untuk mengurangi ketidakpastian dan mengkomunikasikan kualitas atau karakteristik mereka (Yasar et al., 2020). Dalam konteks risiko investasi untuk menjelaskan bagaimana pihak yang menghadapi risiko asimetris dapat menggunakan

sinyal-sinyal untuk mengurangi ketidakpastian dan mengkomunikasikan kualitas atau prospek investasi mereka. Dalam situasi di mana investor tidak memiliki informasi yang lengkap tentang kualitas atau prospek suatu investasi, pihak yang mengeluarkan sinyal dapat mempengaruhi persepsi investor dan membantu membedakan antara investasi yang berisiko tinggi dan investasi yang berisiko rendah (Naveed et al., 2020).

Pasar Modal Syariah adalah pasar keuangan yang mengikuti prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip dasar dari Pasar Modal Syariah adalah larangan terhadap riba (bunga), spekulasi, dan praktik-praktik yang dianggap tidak etis dalam Islam. Tujuan dari Pasar Modal Syariah adalah menyediakan alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah bagi para investor Muslim (Mathlouthi & Bahloul, 2022). Di Pasar Modal Syariah, instrumen investasi yang diperdagangkan harus memenuhi persyaratan syariah, seperti larangan investasi dalam sektor-sektor yang dianggap haram, seperti alkohol, perjudian, industri porositas, atau produk-produk yang melanggar prinsip syariah lainnya (Jabeen & Kausar, 2022). Selain itu, juga ada ketentuan tentang struktur keuangan dan transparansi dalam perusahaan yang diperdagangkan di Pasar Modal Syariah. Dalam Pasar Modal Syariah, terdapat beberapa instrumen investasi yang umum diperdagangkan, seperti saham syariah, obligasi syariah (sukuk), reksa dana syariah, dan produk derivatif syariah (Trichilli et al., 2020).

Saham Syariah merupakan saham-saham perusahaan yang memenuhi kriteria dan prinsip-prinsip syariah Islam. Saham-saham ini diperdagangkan di Pasar Modal Syariah dan disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan syariah yang melarang investasi dalam sektor-sektor yang dianggap haram atau melanggar prinsip-prinsip syariah (Hati et al., 2022). Saham syariah sebagai saham perusahaan yang memenuhi persyaratan syariah, termasuk larangan terhadap bunga, riba, spekulasi, dan sektor-sektor yang dianggap haram. Saham syariah adalah saham perusahaan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam, termasuk larangan terhadap bunga/riba, spekulasi berlebihan, praktik-praktik yang dianggap haram, dan prinsip-prinsip etika dalam Islam. Saham syariah sebagai saham perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk larangan terhadap bunga, riba, dan praktik-praktik yang dianggap tidak etis dalam Islam (Abdullahi, 2021).

Daily Earning at Risk (DEAR) adalah sebuah metrik yang digunakan untuk mengukur risiko keuangan dalam suatu perusahaan atau investasi. Metrik ini mengacu pada perkiraan kerugian harian yang dapat terjadi dalam penghasilan atau pendapatan perusahaan akibat fluktuasi atau volatilitas di pasar. Daily Earning at Risk (DEAR) menggambarkan sejauh mana perusahaan atau investasi rentan terhadap fluktuasi harga atau nilai aset yang dapat mempengaruhi pendapatan harian (Fan et al., 2020). Metrik ini dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi risiko dan membuat keputusan terkait manajemen risiko dan strategi investas. Penggunaan Daily Earning at Risk (DEAR) dapat melibatkan analisis historis untuk melihat seberapa besar fluktuasi harian yang terjadi dalam pendapatan perusahaan atau portofolio investasi. Dengan memahami Daily Earning at Risk (DEAR) perusahaan atau investor dapat menilai sejauh mana mereka dapat menangani fluktuasi pasar yang mungkin terjadi dan mengambil langkah-langkah untuk melindungi pendapatan mereka (Chantziaras et al., 2021). Daily Earning at Risk (DEAR) sering digunakan dalam industri keuangan, khususnya di sektor-sektor yang rentan terhadap perubahan harga, seperti perdagangan saham, mata uang, atau komoditas. Metrik ini juga dapat digunakan dalam pengukuran risiko keuangan pada tingkat portofolio investasi, membantu investor mengelola eksposur risiko mereka dengan cara yang sesuai dengan tujuan dan toleransi risiko mereka (Giglio et al., 2021).

## METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dan bersifat asosiatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan (Sugiyono, 2019). Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian yakni minat investor menjual atau membeli saham syariah di Jakarta Islamic Index dan Variabel Independent (X) yang digunakan yakni Daily Earning at Risk (DEAR). Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan daftar harga saham syariah periode tahun 2020-2022 yang tercatat masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan di tebitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dimensi waktu data penelitian menggunakan time series. Penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling dengan kriteria : Saham yang digunakan ialah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

saham Jakarta Islamic Index pada kurun waktu 2020-2022; Saham yang konsisten berturut-turut selalu masuk index JII selama periode 2020-2022 berdasarkan klasifikasi harga saham yang telah ditentukan sehingga saham yang masuk kriteria sejumlah 5 saham syariah yakni : Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADRO), PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA), Vale Indonesia Tbk (INCO) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG). Alat uji statistic yang digunakan berupa Eviews 9. Pengujian instrument penelitian meliputi beberapa tahap : Uji stasioneritas digunakan untuk menguji layak atau tidaknya data yang akan digunakan dengan dasar pada 5% (Mukhid, 2020). Uji Otoresif (Autoregressive atau AR) digunakan untuk menghubungkan nilai nilai sebelumnya pada time lag (selang waktu) yang bermacam-macam dan Uji Parsial (Uji t) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) apakah bermakna atau tidak dengan derajat kesalahan 5% (Retno Tri Vulandari, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama pelaksanaan uji stasioner adalah untuk menentukan apakah suatu rangkaian data statistik memiliki sifat stasioner atau tidak. Stasioneritas adalah konsep penting dalam analisis deret waktu, yang menunjukkan bahwa statistik suatu deret waktu tidak berubah secara signifikan dari waktu ke waktu.

**Tabel 1.**  
Hasil Uji Stasioner

Saham	ADF Statistik	Critical Value 5%	Keterangan
PGAS	-26.18011	-2.865267	Stasioner
ADRO	-28.26578	-2.865267	Stasioner
AKRA	-21.79077	-2.865267	Stasioner
INCO	-26.08854	-2.865267	Stasioner
ITMG	-26.12083	-2.865267	Stasioner

Sesuai dengan hasil uji stasioner pada tabel 1. yang telah dilakukan dengan menggunakan model Augmented Dicky-Fuller (ADF), setiap saham memiliki Critical Value ADF sebesar 5%. Nilai ADF harus lebih tinggi dari Critical Value agar data yang digunakan stasioner. Sudah menjadi rahasia umum bahwa Nilai Kritis ADF adalah 5%, dan ada tingkat kepercayaan 95% terhadap nilai ini. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata, varians, dan kovariansi deret waktu data saham syariah yang terdapat pada Jakarta Islamic Index (JII) dan terdiri dari Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADRO), PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA), Vale Indonesia Tbk (INCO) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) cenderung stabil dari waktu ke waktu.

**Tabel 2.**

Hasil Uji Autoregresif			
Saham	Coefficient	Std. Error	Prob.
PGAS	1570.704	183.2172	0.0000
ADRO	2423.098	1181.701	0.0000
AKRA	944.8436	327.6431	0.0000
INCO	5083.831	1007.990	0.0000
ITMG	23635.14	12687.38	0.0000

Uji Autoregresif (Autoregressive Test) memiliki tujuan untuk menguji keberadaan autoregresi dalam suatu deret waktu. Autoregresi adalah suatu konsep dalam analisis deret waktu di mana nilai-nilai masa depan deret waktu dipengaruhi oleh nilai-nilai masa lalu dalam deret waktu itu sendiri. Sesuai dengan hasil uji autoregresif pada tabel 2. yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa saham Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) memiliki nilai coefficient 1570.704, Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADRO) memiliki nilai coefficient 2423.098, PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA) memiliki nilai coefficient 944.8436, Vale Indonesia Tbk (INCO) memiliki nilai coefficient 5083.831 dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) memiliki nilai coefficient 23635.14 dan seluruh nilai corefisit memiliki nilai positif sehingga disimpulkan bahwa adanya ketergantungan autoregresif yang positif dalam deret waktu. Artinya, nilai-nilai masa lalu dalam deret waktu memiliki pengaruh positif terhadap nilai-nilai masa depannya.

Hasil uji parsial t dengan nilai probabilitas (p-value) bertujuan untuk menguji signifikansi statistik dari variabel independen tertentu dalam model regresi. Uji parsial t digunakan untuk mengevaluasi

apakah variabel independen tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen setelah mengontrol variabel-variabel lain yang ada dalam model. Sesuai dengan hasil uji autoregresif pada tabel 2. yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa saham Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) memiliki nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0000, Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADRO) memiliki nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0000, PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA) memiliki nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0000, Vale Indonesia Tbk (INCO) memiliki nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0000, dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) memiliki nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0000 dan nilai tersebut berada di bawah 5 % yakni 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko harga saham syariah Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADRO), PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA), Vale Indonesia Tbk (INCO) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) menggunakan Daily Earning at Risk (DEAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investor dalam membeli atau menjual sahamnya di Jakarta Islamic Index (JII).

#### **Analisis Risiko Harga Saham Syariah Dengan Daily Earning at Risk (DEAR)**

Risiko adalah semacam ketidakpastian tentang suatu peristiwa yang akan terjadi kemudian (di masa depan), dengan pilihan yang dibuat berdasarkan berbagai variabel saat ini. Risiko dapat dipahami dalam beberapa cara yang berbeda. Karena setiap keputusan investasi memiliki kaitan yang erat dengan terjadinya risiko, maka risiko selalu dianggap sebagai barometer utama yang harus dievaluasi setiap kali suatu pilihan investasi dipertimbangkan. Standar deviasi adalah metrik yang berguna untuk digunakan dalam penilaian risiko, khususnya yang berkaitan dengan investasi (Haddad et al., 2020). Standar deviasi adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan jumlah dispersi atau variasi yang ada dalam kaitannya dengan pengembalian yang diantisipasi atau rata-rata. Ini merupakan indikasi bahwa sekuritas yang dinilai memiliki risiko tinggi ketika tingkat spread berbeda secara signifikan dengan return rata-rata. (Aloui et al., 2021). Tingkat risiko instrumen investasi sebanding dengan standar deviasi pengembalian instrumen, dan sebaliknya: semakin rendah standar deviasi pengembalian instrumen, semakin rendah tingkat risikonya. Risiko harga saham Syariah adalah risiko yang terkait dengan fluktuasi nilai harga saham pada pasar modal Syariah. Seperti halnya saham pada pasar konvensional, saham Syariah juga dapat menghadapi beberapa risiko yang mungkin mempengaruhi nilai investasi dan kinerja portofolio (Rudiawarni et al., 2022). Analisis risiko harga saham Syariah dengan menggunakan metode Daily Earnings at Risk (DEAR) dapat memberikan pemahaman tentang potensi risiko kerugian harian yang mungkin dihadapi oleh investor dalam investasi saham Syariah. Metode Daily Earnings at Risk (DEAR) digunakan untuk mengukur risiko harga saham dengan melihat tingkat fluktuasi harga harian dan dampaknya terhadap potensi kerugian (Alshammari & Ory, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan masing-masing saham syariah Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADRO), PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA), Vale Indonesia Tbk (INCO) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) memiliki nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0000 dan angka tersebut berada di bawah 5 % yakni 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko harga dari saham syariah dari masing-masing Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADRO), PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA), Vale Indonesia Tbk (INCO) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) menggunakan Daily Earning at Risk (DEAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investor dalam membeli atau menjual sahamnya di Jakarta Islamic Index (JII). Hal ini menunjukkan bahwa analisis investor terhadap potensi keuntungan yang lebih tinggi yang dapat diperoleh dari saham dengan risiko yang lebih tinggi, atau adanya strategi trading yang berbasis pada pengelolaan risiko dan volatilitas harga. Karena risiko dan harga dari risiko tersebut cukup besar, kerugian yang akan terjadi jika saham ambruk juga besar. Investasi berisiko tinggi rentan terhadap kerugian baik dari kegagalan pasar saham maupun penurunan harga saham. Jika harga saham turun, investor yang sudah memiliki saham tersebut akan melihat penurunan nilai investasinya dan mengalami kerugian saat menjualnya. Pemegang saham terbesar di suatu perusahaan akan mengalami kerugian terbesar jika harga saham turun, bahkan dengan persentase yang kecil. Hal ini karena jumlah saham yang dibeli dengan harga tinggi akan menghasilkan persentase kerugian yang lebih besar.

Deviasi standar yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham tidak stabil, yang dapat membantu investor merencanakan cara mengelola risiko yang melekat pada portofolio mereka. Manajemen yang dapat dilakukan adalah manajemen risiko, yaitu pertama mengidentifikasi derajat risiko yang akan diterima, menilai risiko dengan tujuan mengetahui karakteristik risiko yang akan diterima, kemudian menggunakan pengetahuan tersebut untuk memfasilitasi pengendalian risiko tersebut. Setelah risiko

diidentifikasi, dievaluasi, dan diukur, langkah selanjutnya adalah manajemen risiko (Al-Yahyaee et al., 2020). Ini mungkin melibatkan pengurangan paparan risiko melalui langkah-langkah seperti menghindari investasi di industri atau sektor berisiko tinggi, atau meningkatkan paparan risiko melalui diversifikasi (membeli saham di beberapa industri) atau asuransi (jika terjadi kerugian). Investor dan calon investor harus selalu memandang risiko sebagai indikator positif, namun sifat risiko tersebut akan bervariasi tergantung pada orang yang menilainya. Karena tujuan utama setiap investor adalah untuk memaksimalkan pengembalian mereka, beberapa investor mengadopsi mentalitas risiko tinggi dan imbalan tinggi (Mensi et al., 2020). Karena inti dari industri investasi adalah menghasilkan uang, beberapa investor bahkan melihat risiko sebagai peluang. Seorang investor yang mau berspekulasi tentang risiko kemungkinan besar akan melihat risiko dengan baik, karena ada peluang bagus bahwa investasi berisiko tinggi juga akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Seorang investor sering dengan sengaja mengekspos dirinya pada bahaya untuk menuai potensi keuntungan. Karena pembatalan tidak selalu terjadi seperti yang direncanakan, seorang investor harus dapat mengelola manajemen risikonya dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal dalam investasinya di saham, dengan mempertimbangkan fitur unik dari perspektifnya terhadap risiko investasi, khususnya harga saham syariah (Adekoya et al., 2022).

## SIMPULAN

Hasil temuan penelitian memberikan fakta analisis risiko harga dari saham syariah dari masing-masing Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADRO), PT. AKR Corporindo Tbk. (AKRA), Vale Indonesia Tbk (INCO) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) menggunakan Daily Earning at Risk (DEAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investor dalam membeli atau menjual sahamnya di Jakarta Islamic Index (JII). Hal ini menunjukan bahwa analisis investor terhadap potensi keuntungan yang lebih tinggi yang dapat diperoleh dari saham dengan risiko yang lebih tinggi, atau adanya strategi trading yang berbasis pada pengelolaan risiko dan volatilitas harga.

Secara teori dan praktis, penelitian ini analisis risiko pada saham syariah dengan pendekatan Daily Earning At Risk (DEAR) dapat membantu dalam pengembangan strategi manajemen risiko yang efektif. Dengan memahami risiko yang terkait dengan saham syariah, investor dapat mengidentifikasi cara untuk mengelola risiko tersebut. Hal ini dapat melibatkan diversifikasi portofolio, penggunaan instrumen derivatif, atau pengaturan posisi saham yang lebih bijaksana. Analisis risiko, penting untuk memahami sejauh mana investasi dapat menghadapi potensi kerugian. Dengan menggunakan Daily Earning At Risk (DEAR), investor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang risiko yang terkait dengan investasi mereka.

Penelitian ini hanya berfokus pada analisis risiko saham syariah dengan pendekatan Daily Earning At Risk (DEAR) dan disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan analisis lain seperti Value At Risk (VAR). Penelitian ini hanya berfokus pada saham syariah di Jakarta Islamic Index (JII) dan disarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti dan mempelajari analisis risiko saham syariah secara global seperti saham syariah di Malaysia dan Brunei Darussalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, S. I. (2021). Islamic equities and COVID-19 pandemic: measuring Islamic stock indices correlation and volatility in period of crisis. *Islamic Economic Studies*, 29(1), 50–66. <https://doi.org/10.1108/ies-09-2020-0037>
- Adekoya, O. B., Oliyide, J. A., & Tiwari, A. K. (2022). Risk transmissions between sectoral Islamic and conventional stock markets during COVID-19 pandemic: What matters more between actual COVID-19 occurrence and speculative and sentiment factors? *Borsa Istanbul Review*, 22(2), 363–376. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.06.002>
- Al-Yahyaee, K. H., Mensi, W., Rehman, M. U., Vo, X. V., & Kang, S. H. (2020). Do Islamic stocks outperform conventional stock sectors during normal and crisis periods? Extreme co-movements and portfolio management analysis. *Pacific Basin Finance Journal*, 62, 101385. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101385>

- Aloui, C., Shahzad, S. J. H., Hkiri, B., Hela, B. H., & Khan, M. A. (2021). On the investors' sentiments and the Islamic stock-bond interplay across investments' horizons. *Pacific Basin Finance Journal*, 65(February 2020), 101491. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101491>
- Alshammari, T. R., & Ory, J. (2023). The Impact of Religious Announcements on Stock Prices and Investment Decisions on the Saudi Stock Exchange. *Borsa Istanbul Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.05.002>
- Annisa, T., Susanti, D., & Saputra, J. (2022). Systemic Risk Analysis of Some Sharia Share in Jakarta Islamic Index. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 3(4), 181–188. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v3i4.351>
- Chantzias, A., Koulikidou, K., & Leventis, S. (2021). The power of words in capital markets: SEC comment letters on foreign issuers and the impact of home country enforcement. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 42, 100359. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2020.100359>
- Damayanti, N., Gurendrawati, E., & Susanti, S. (2023). Pengaruh DER, ROA, ROE, NPM, dan Risiko Sistematis pada Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Simki Economic*, 6(1), 40–52. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i1.157>
- Dharani, M., Hassan, M. K., Rabbani, M. R., & Huq, T. (2022). Does the Covid-19 pandemic affect faith-based investments? Evidence from global sectoral indices. *Research in International Business and Finance*, 59(May 2021), 101537. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101537>
- Fan, H., Gou, Q., Peng, Y., & Xie, W. (2020). Spillover effects of capital controls on capital flows and financial risk contagion. *Journal of International Money and Finance*, 105(June 2010), 102189. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2020.102189>
- Giglio, S., Maggiori, M., Stroebel, J., & Utkus, S. P. (2021). Inside the Mind of a Stock Market Crash. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3619683>
- Gunawan, A., Sucipto, I., & Suryadi, S. (2020). Kinerja Perangkat Desa: Motivasi Kerja Dan Kompensasi. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(01), 103–116. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i01.12>
- Haddad, H. Ben, Mezghani, I., & Al Dohaiman, M. (2020). Common shocks, common transmission mechanisms and time-varying connectedness among Dow Jones Islamic stock market indices and global risk factors. *Economic Systems*, 44(2), 100760. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2020.100760>
- Hasan, M. B., Mahi, M., Hassan, M. K., & Bhuiyan, A. B. (2021). Impact of COVID-19 pandemic on stock markets: Conventional vs. Islamic indices using wavelet-based multi-timescales analysis. *North American Journal of Economics and Finance*, 58(July), 101504. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2021.101504>
- Hassan, M. K., Aliyu, S., Saiti, B., & Abdul Halim, Z. (2020). A review of Islamic stock market, growth and real-estate finance literature. *International Journal of Emerging Markets*, 16(7), 1259–1290. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-11-2019-1001>
- Hati, S. R. H., Prasetyo, M. B., & Hendranastiti, N. D. (2022). Sharia vs non-sharia compliant: which gives much higher financial-based brand equity to the companies listed in the Indonesian stock market? *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2021-0251>
- Hersugondo, H., Ghozali, I., Handriani, E., Trimono, T., & Pamungkas, I. D. (2022). Price Index Modeling and Risk Prediction of Sharia Stocks in Indonesia. *Economies*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.3390/economies10010017>
- Jabeen, M., & Kausar, S. (2022). Performance comparison between Islamic and conventional stocks: evidence from Pakistan's equity market. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14(1), 59–72. <https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2020-0150>

- Kumar, B. C., Ramasamy, R., & Mohamed, Z. (2020). Probability approach in estimating value at risk of bond portfolios for effective hedging. *Asian Economic and Financial Review*, 10(5), 502–515. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.105.502.515>
- Mathlouthi, F., & Bahloul, S. (2022). Co-movement and causal relationships between conventional and Islamic stock market returns under regime-switching framework. *Journal of Capital Markets Studies*, 6(2), 166–184. <https://doi.org/10.1108/jcms-02-2022-0008>
- Mensi, W., Selmi, R., & Al-Yahyaee, K. H. (2020). Switching dependence and systemic risk between crude oil and U.S. Islamic and conventional equity markets: A new evidence. *Resources Policy*, 69(March), 101861. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2020.101861>
- Mukhid, A. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. CV. Jakad Media Publishing: Surabaya.
- Naveed, M., Ali, S., Iqbal, K., & Sohail, M. K. (2020). Role of financial and non-financial information in determining individual investor investment decision: a signaling perspective. *South Asian Journal of Business Studies*, 9(2), 261–278. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-09-2019-0168>
- Qizam, I., Ardiansyah, M., & Qoyum, A. (2020). Integration of Islamic capital market in ASEAN-5 countries: Preliminary evidence for broader benefits from the post-global financial crisis. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(3), 811–825. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2019-0149>
- Retno Tri Vlandari, listya R. (2021). *Statistika Dengan Aplikasi Eviews : Referensi Olah data Penelitian*. Gava Media : Yogyakarta.
- Rudiawarni, F. A., Sulistiawan, D., & Sergi, B. S. (2022). Is conservatism good news? The case of stocks of Jakarta Islamic index. *Heliyon*, 8(4), e09292. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09292>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Trichilli, Y., Boujelbène Abbas, M., & Masmoudi, A. (2020). Predicting the effect of Googling investor sentiment on Islamic stock market returns: A five-state hidden Markov model. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(2), 165–193. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2018-0218>
- Yasar, B., Martin, T., & Kiessling, T. (2020). An empirical test of signalling theory. *Management Research Review*, 43(11), 1309–1335. <https://doi.org/10.1108/MRR-08-2019-0338>
- Zhao, Y., Kang, Y., & Guo, K. (2022). Chinese New Media Stocks Liquidity Risk And Spillover Effect. *Procedia Computer Science*, 214(C), 1007–1014. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.11.271>